

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-Bmt Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Serta Minat Anggota Menabung Di Bmt Nu Balen

Ahmat Arif Syaifudin¹, Ananda Vadilla Putri Setyani²

Institut Attanwir Bojonegoro

Email : syaifudinarif037@gmail.com, anandavadilla22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kemudahan penggunaan aplikasi M-BMT dan kualitas layanan terhadap kepuasan anggota serta minat menabung di BMT NU BALEN. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari anggota BMT NU BALEN yang menggunakan aplikasi M-BMT, dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 588 anggota dan di ambil sample 86 anggota. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang mencakup pertanyaan mengenai kemudahan penggunaan aplikasi M-BMT, persepsi terhadap kualitas layanan, tingkat kepuasan anggota, dan minat menabung. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi terkait aktivitas anggota menggunakan aplikasi M-BMT. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, termasuk perhitungan persentase untuk menggambarkan tingkat kemudahan penggunaan aplikasi M-BMT, persepsi terhadap kualitas layanan, tingkat kepuasan anggota, dan minat menabung. Selain itu, analisis regresi juga dilakukan untuk menguji pengaruh kemudahan penggunaan aplikasi M-BMT dan kualitas layanan terhadap kepuasan nasabah serta minat menabung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh kemudahan penggunaan aplikasi M-BMT dan kualitas layanan terhadap kepuasan anggota serta minat menabung di BMT NU BALEN. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu BMT NU BALEN dalam meningkatkan pengalaman anggota, meningkatkan kepuasan anggota, dan mendorong minat menabung melalui penggunaan aplikasi M-BMT yang mudah digunakan dan layanan yang berkualitas.

Kata kunci: Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT, Kualitas Layanan, Kepuasan Dan Minat Anggota.

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of ease of use of the M-BMT application and service quality on member satisfaction and interest in saving at BMT NU BALEN. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The research sample consists of NU BALEN BMT members who use the M-BMT application, with a total of 588 active users and a sample of 86 members. Data collection was carried out through the use of a questionnaire which included questions regarding ease of use of the M-BMT application, perception of service quality, level of member satisfaction, and interest in saving. Data is also collected through documentation related to member activities using the M-BMT application. Data analysis was carried out using quantitative descriptive techniques, including percentage calculations to describe the level of ease of use of the M-BMT application, perception of service quality, level of member satisfaction, and interest in saving. Apart from that, regression analysis was also carried out to test the effect of ease of use of the M-BMT application and service quality on customer satisfaction and interest in saving. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of the influence of ease of use of the M-BMT application and service quality on member satisfaction and interest in saving at BMT NU BALEN. It is hoped that the implications of this research can help BMT NU BALEN in improving member experience, increasing member satisfaction, and encouraging interest in saving through the use of the easy-to-use M-BMT application and quality services.

Keywords: *ease of use of the M-BMT application, service quality, member satisfaction and interest.*

PENDAHULUAN

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) didirikan sebagai respons terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. BMT menjadi semakin populer setelah pemerintah menerapkan kebijakan hukum

ekonomi melalui UU No. 7/1992 tentang perbankan dan PP No. 72/1992 tentang sistem bagi hasil.¹ BMT adalah salah satu jenis lembaga keuangan non bank yang beroperasi dalam skala mikro dan memiliki status hukum koperasi. BMT menerapkan sistem bagi hasil dalam kegiatan usahanya.

Tujuan utama pendirian BMT adalah untuk meningkatkan ekonomi usaha kecil menengah dengan mendorong masyarakat untuk menabung dan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kemanusiaan, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kerjasama.² Selain itu, Badan Usaha Milik Bersama (BMT) juga memberikan arahan kepada anggotanya tentang bagaimana cara melakukan jual beli secara syariah. Dengan adanya upaya tersebut, BMT dapat membuktikan bahwa mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan pelayanan dan kepuasan anggota, serta mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah.³

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini memiliki dampak yang signifikan di berbagai sektor kehidupan manusia. Bahkan, saat ini aktivitas sehari-hari manusia sangat bergantung pada teknologi. Teknologi telah menjadi suatu kebutuhan penting dalam menjalani kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi, di mana teknologi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pelaku ekonomi saat ini dituntut untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang efektif dan efisien guna dapat bersaing dalam kompetisi ekonomi di tingkat regional, nasional, dan internasional. Salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah sektor ekonomi dan keuangan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mempermudah berbagai transaksi, terutama dalam sektor perdagangan, dan juga memudahkan penggunaan cyberspace melalui transaksi elektronik.⁴

Perkembangan teknologi juga berdampak pada sektor perbankan syariah. Kemajuan teknologi mempengaruhi jangkauan jaringan nasabah dan memberikan kemudahan dalam pelayanan. Dengan adanya kemudahan teknologi, lembaga keuangan dapat berinovasi dan menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan adanya produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, nasabah akan merasa puas dengan produk yang dihasilkan oleh lembaga perbankan syariah. Salah satu contohnya adalah Mobile Banking, yang merupakan layanan elektronik yang memberikan pemberitahuan dan kemudahan akses.

Mobile banking, atau yang sering disebut m-banking, adalah layanan perbankan yang menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi. Melalui layanan mobile banking, nasabah dapat melakukan transaksi keuangan seperti cek saldo, transfer antar rekening, pembayaran tagihan, isi pulsa,

¹ Neng Hilmi Fitriani dan Asmuni, "Strategi Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah Pada Bmt Al-Ma'arif Way Kanan," *Falah: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 1 (February 20, 2022), 4.

² Asmuni, "Strategi Pemasaran Produk Mudharabah Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mentari Kota Gajah," *Falah: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 2 (July 2, 2022), 56.

³ Ade Syarif Maulana, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. TOI," *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, vol. 7, no. 2 (2016), 117.

⁴ Aditya Wardhana, "Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking (M-Banking) Terhadap Kepuasan Nasabah Di Indonesia", *Derema Jurnal Manajemen*, Vol, 10, no. 2, (September, 2015), 273.

dan berbagai layanan transaksi keuangan lainnya.⁵ Layanan mobile banking memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi tanpa harus mengunjungi kantor bank, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Terciptanya produk mobile banking di dasarkan pada hadits arba'in an-nawawi ke-36 yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مَعْسَرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (رواه مسلم)

“ Dari Abu Hurairah Radhiallahuanhu, dari rasulullah wasallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat.” (H.R. Muslim)

Layanan keuangan berbasis mobile merupakan salah satu jenis layanan keuangan digital yang memanfaatkan teknologi dan jaringan. Mobile banking merupakan salah satu jenis layanan digital yang berkembang pesat dalam dunia perbankan. Bahkan, penerapan mobile banking juga merambah ke lembaga keuangan mikro seperti Koperasi Syariah dan BMT. Penerapan teknologi digital di lembaga tersebut meliputi pengembangan perangkat lunak seperti aplikasi Mobile BMT dengan fitur cooplink dan anipay, mesin EDC CoopLink, kartu ATM, dan mesin ATM. Layanan digital ini juga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan keuangan melalui pendapatan fee dari transaksi anipay, seperti pembelian pulsa, paket data, dan lainnya. BMT NU BALEN sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada anggotanya, telah meluncurkan aplikasi M-BMT yang memungkinkan anggota untuk mengakses layanan perbankan dengan lebih praktis dan efisien. Aplikasi M-BMT ini menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh anggota, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan cek saldo dll.

LITERATUR REVIEW

A. BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)

BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) adalah sebuah lembaga keuangan mikro syariah non perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang menggabungkan konsep maal dan tamwil. ⁶ Tujuan utama BMT adalah untuk mengembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, serta membantu meningkatkan kesejahteraan kaum fakir miskin. Dalam konsepnya, BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta). Dengan demikian, BMT dapat dianggap sebagai sebuah lembaga usaha mandiri yang berfokus pada pengembangan harta melalui kegiatan proaktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi para pengusaha bawah dan kecil. Salah satu peran penting BMT adalah mendorong kegiatan menabung dan memberikan pembiayaan untuk mendukung kegiatan ekonomi tersebut.

⁵ Andika Febrianta Dan Indrawati, “Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Bca Di Kota Bandung”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 3, No. 3, (Desember 2016), 3.
⁶ Novita Dewi Masyithoh, “Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)”, Jurnal Ekonomi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, (Oktober 2014), 18.

B. Mobile BMT

M-banking atau mobile banking adalah sebuah layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan yang memanfaatkan smartphone sebagai alat komunikasi. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan melalui aplikasi yang terpasang pada smartphone mereka. Dengan adanya mobile banking, pengguna tidak perlu lagi mengunjungi lembaga keuangan secara fisik untuk melakukan transaksi keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pengguna hanya perlu menggunakan handphone mereka untuk mengakses layanan mobile banking, yang pada akhirnya dapat menghemat waktu dan biaya yang biasanya diperlukan untuk berkunjung ke lembaga keuangan.⁷

C. Kualitas Layanan

Kualitas layanan dalam konteks ini mengacu pada fitur dan perlengkapan yang ditawarkan oleh perusahaan dalam layanan mobile banking. Fitur-fitur ini merupakan faktor penting yang menarik perhatian anggota dalam menggunakan layanan perbankan secara online. Kualitas layanan yang diberikan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pelanggan, terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan, salah satunya adalah kualitas layanan. Dalam bidang jasa, kualitas layanan menjadi faktor penting yang membuat pelanggan merasa puas ketika mereka mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan harapan mereka. Skala kualitas layanan terdiri dari empat dimensi utama.⁸

1. efisiensi mengacu pada kemudahan dan kecepatan akses dan penggunaan situs. Efisiensi dianggap penting dalam e-commerce karena kemudahan dan penghematan waktu.
2. pemenuhan (fulfillment) mengukur sejauh mana janji-janji yang diberikan oleh situs terpenuhi. Pemenuhan merupakan faktor penting karena menepati janji layanan merupakan elemen penting dalam menciptakan kepuasan pelanggan.
3. ketersediaan sistem (system availability) mengacu pada fungsi teknis yang benar dari situs, termasuk waktu yang tepat bagi konsumen untuk bertransaksi atau hanya berselancar. Masalah teknis seperti tombol yang tidak berfungsi atau link yang hilang dapat menyebabkan kekecewaan pelanggan dan berpotensi membuat mereka meninggalkan situs, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan.
4. privasi (privacy) mengacu pada sejauh mana situs tersebut aman dan melindungi informasi pelanggan. Banyak orang masih ragu untuk melakukan pembelian online karena risiko penyalahgunaan informasi pribadi. Privasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pembelian, kepuasan pelanggan, dan kualitas situs secara keseluruhan.

D. Kepuasan Konsumen

⁷ Saiful Bakhri, Aunur Rofiq, Dikril Faizun, "Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, (November 2022), 78.

⁸ Riski Orientani Dan Helni Mutiarsih Jumhur, "Kualitas Layanan Tiket Elektronik Terhadap Kepuasan Konsumen", Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, Vol.10, No.2, (Agustus 2017), 42.

Kepuasan Konsumen dapat membantu dalam memahami hubungan antara kualitas layanan yang dirasakan dan kepuasan Konsumen. Teori ini mengemukakan bahwa kepuasan Konsumen dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kualitas produk atau layanan yang diterima. Namun selain itu ada juga yang menggambarkan kepuasan Konsumen sebagai selisih dari harapan sebelum mengkonsumsi dengan kondisi aktual produk.⁹ Dalam konteks BMT NU Balen, kepuasan anggota terhadap kemudahan penggunaan aplikasi M-BMT dan kualitas layanan yang ditawarkan dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan lebih lanjut dan mempertahankan keterlibatan dengan institusi. Pengambilan Keputusan Konsumen dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan anggota, seperti kepuasan, persepsi nilai, dan preferensi pribadi. Dalam konteks BMT NU Balen, keputusan anggota untuk menabung dan menggunakan layanan yang ditawarkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisme. Metode ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus dan diperoleh dari data dokumentasi serta kuesioner yang diberikan kepada anggota BMT NU BALEN. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner dengan skala pengukuran likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti.¹⁰

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah $Y = a + b_1X + E$. Dengan menggunakan metode dan teknik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel yang diteliti dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diamati.¹¹

Populasi dan Sampel

Dalam konteks ini, populasi yang diteliti adalah anggota BMT NU BALEN yang menggunakan aplikasi M-BMT jumlah populasi tersebut mencapai 588 orang. Dalam penelitian ini, digunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan prosedur pengambilan sampel di mana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi.¹² Sampel ini

⁹ Muhammad Tho'in, "Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah Di Baitul Mal Wattamwil (BMT) Tekun Karanggede Boyolali", Jurnal Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Vol. 2, No. 1, (Juli 2011), 81.

¹⁰ Dilla marzan, zaki fuad dan azimah dianah, "Analisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di koperasi syariah mitra niaga lambaro", ekobis jurnal ekonomi dan bisnis, vol. 3, No. 1 (juni 2019), 15.

¹¹ Ibid, 16.

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D", (Bandung : Penerbit alfabeta bandung, 2013), hlm. 215

digunakan untuk menentukan sifat dan karakteristik yang diinginkan dari populasi tersebut, sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

Purposive Sampling dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pertimbangan pengambilan sampel adalah anggota BMT NU BALEN yang aktif menggunakan aplikasi M-BMT. Dengan demikian, sampel yang diambil akan mewakili karakteristik dan kualitas dari populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus slovin
$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Maka,
$$n = \frac{588}{1+588(0,10)^2} = \frac{588}{1+588(0,01)} = \frac{588}{1+5,88} = \frac{588}{6,88} = 85,4$$

Dari hasil perhitungan dengan sampling error sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 85,4 yang kemudian dibulatkan menjadi 86 anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dan mencapai kesimpulan yang bisa diandalkan di perlukan penggunaan teknis analisis data. Setelah peneliti meneliti langsung pada anggota BMT NU BALEN melalui penyebaran angket yang harus di isi oleh anggota, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil dari data yang telah terkumpul untuk menjelaskan :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu kuesioner dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Kuesioner yang valid dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor total. Jika korelasi antara setiap pertanyaan dan skor total positif dan nilainya lebih besar dari nilai r tabel yang ditentukan, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Namun, jika korelasinya kurang dari nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Dengan demikian, uji validitas membantu dalam menentukan apakah suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan atau tidak.¹³

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka r^{tabel} yang digunakan adalah 0,212 dan apabila nilai r^{hitung} melebihi r^{tabel} maka variabel penelitian dianggap valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X1)

Pernyataan	r ^{hitung}	r ^{tabel}	Keputusan
1	0,879	0,212	Valid
2	0,852	0,212	Valid
3	0,770	0,212	Valid
4	0,751	0,212	Valid

¹³ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 20 UNDP”, SEMARANG. 2012, hlm. 52.

5	0,714	0,212	Valid
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan (X2)			
Pernyataan	r ^{hitung}	r ^{tabel}	Keputusan
1	0,750	0,212	Valid
2	0,844	0,212	Valid
3	0,833	0,212	Valid
4	0,747	0,212	Valid
5	0,668	0,212	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan serta Minat Menabung (Y)

Pernyataan	r ^{hitung}	r ^{tabel}	Keputusan
1	0,717	0,212	Valid
2	0,760	0,212	Valid
3	0,580	0,212	Valid
4	0,554	0,212	Valid
5	0,566	0,212	Valid

Sumber: Software IBM Statistics 21

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai r^{hitung} untuk setiap item pernyataan melebihi r^{tabel} . Oleh karena itu, item pernyataan untuk variabel Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X1), kualitas Layanan (X2), dan Kepuasan serta Minat Menabung (Y) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur konsisten dalam penggunaannya. Uji reliabilitas juga memberikan indikasi sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan pengolahan data berulang kali. Jika nilai Cronbach's alpha (α) dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan. Dengan demikian, uji reliabilitas membantu dalam menentukan keandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.¹⁴

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Chronbach's Alpha	Batas	Keputusan
Kemudahan M-BMT (X1)	0,845	0,6	Reliabel
Kualitas Layanan (X2)	0,827	0,6	Reliabel
,Kepuasan Dan Minat(Y)	0,630	0,6	Reliabel

Sumber: Software IBM Statistics 21

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X1), kualitas Layanan (X2), dan kepuasan serta minat menabung (Y) dinyatakan reliabel karena menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

3. Uji Hipotesis

¹⁴ Husein umar, “research methods in finance and banking”, Jakarta: PT. gramedia pustaka utama, 2002, hlm. 135.

A. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model persamaan regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan linier, dengan skala pengukuran interval atau rasio. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Kepuasan serta Minat Anggota

α = Konstanta

X_1 = Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT

X_2 = Kualitas Layanan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji T dan uji F

B. Uji Parsial (Uji T)

Jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $t^{hitung} > t^{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara parsial antara Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X_1) dan Kualitas Layanan (X_2) terhadap Kepuasan serta Minat Anggota (Y).

Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,421	,614		7,201	,000
	KEMUDAHAN M-BMT	,296	,029	,389	10,028	,000
	KUALITAS LAYANAN	,507	,029	,677	17,457	,000

a. Dependent Variable: KEPUASAN SERTA MINAT

Sumber: Software IBM Statistics 21

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X_1)
- Variabel Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t^{hitung} > t^{tabel} = 10,028 > 1,988$ yang artinya Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X_1) berpengaruh terhadap Kepuasan serta Minat Anggota (Y).
- b. Variabel kualitas Layanan (X_2)
- Variabel kualitas Layanan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t^{hitung} > t^{tabel} = 17,457 > 1,988$ yang artinya kualitas Layanan (X_2) berpengaruh terhadap Kepuasan serta Minat Anggota (Y).

C. Uji Simultan (Uji F)

Jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara simultan antara Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X1) dan Kualitas Layanan (X2) terhadap Kepuasan serta Minat Anggota (Y).

Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	193,660	2	96,830	467,868	,000 ^b
1 Residual	17,178	83	,207		
Total	210,837	85			

- a. Dependent Variable: KEPUASAN SERTA MINAT
- b. Predictors: (Constant), KUALITAS LAYANAN, KEMUDAHAN M-BMT
- Sumber: *Software IBM Statistics 21*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel} = 467,868 > 3,11$ yang artinya Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X1) dan Kualitas Layanan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan serta Minat Anggota (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di BMT NU BALEN yang dilaksanakan pada bulan februari 2024. Berdasarkan hasil analisis penelitian berjudul “ Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-Bmt Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Serta Minat Anggota Menabung Di BMT NU BALEN ” maka di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT (X1) terhadap Kepuasan serta Minat Anggota (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan serta Minat Anggota di BMT NU BALEN. Nilai sebesar 10,028 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT memiliki dampak yang kuat terhadap Kepuasan serta Minat Anggota. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan serta Minat Anggota. Artinya, jika Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT meningkat, maka Kepuasan serta Minat Anggota juga akan meningkat.

2. Pengaruh Kualitas Layanan (X2) terhadap Kepuasan Serta Minat Anggota (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan serta minat anggota di BMT NU BALEN. Nilai sebesar 17,457 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki dampak yang kuat terhadap kepuasan serta minat anggota. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan serta minat

anggota. Artinya, jika kualitas layanan meningkat, maka kepuasan serta minat anggota juga akan meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendukung penggunaan teknologi dalam sektor perbankan syariah. Misalnya, penelitian oleh Khusna (2020) Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Manado).¹⁵ Menyebutkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan Mobile Banking terhadap kepuasan nasabah pada Pt Bank BRI Syariah KC Manado- Tendeand.

Selain itu, penelitian oleh Dr,siti Rofingatun, Kurniawan Patma (2020) Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial technology (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi.¹⁶ Menyebutkan bahwa hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan financial technology (fintech). Persepsi kemudahan penggunaan juga tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan fintech, baik dengan atau tanpa minat sebagai variabel mediasi. Selain itu, efek pengaruh financial technology (fintech) juga tidak terpengaruh oleh persepsi kemudahan penggunaan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT dan kualitas layanan terhadap kepuasan serta minat anggota. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan serta minat anggota. Artinya, jika Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT meningkat, maka kepuasan serta minat anggota juga akan meningkat. Sebaliknya, jika Kemudahan Penggunaan Aplikasi M-BMT menurun, maka kepuasan serta minat anggota juga akan menurun.
2. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan serta minat anggota. Artinya, jika kualitas layanan meningkat, maka kepuasan serta minat anggota juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas layanan menurun, maka kepuasan serta minat anggota juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

¹⁵ Khusna, “Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Manado)”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado, (2020), hlm. 32.

¹⁶ Dr. Siti Rofingatun, kurniawan patma, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial technology (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi”, Jurnal Akuntansi, vol. 3. No. 1, (2020), hlm. 19.

- Fitriani, Neng Hilmi & Asmuni, 2022. Strategi Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah Pada Bmt Al-Ma'arif Way Kanan. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2 (1) : 4.
- Asmuni, 2022. Strategi Pemasaran Produk Mudharabah Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mentari Kota Gajah. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2 (2) : 56.
- Maulana, Ade Syarif, 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan PT.TOI. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7 (2) : 117.
- Wardhana, Aditya. 2015. Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking (M-Banking) Terhadap Kepuasan Nasabah Di Indonesia, *Jurnal Manajemen*. 10 (2) : 273.
- Febrianta, Andika & Indrawati. 2016. Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Bca Di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3 (3) : 3. Masyithoh,
- Novita Dewi. 2014. Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Ekonomi Fakultas Syariah Iain Walisongo Semarang*, 5 (2) : 18.
- Bakhri, Saiful & Aunur Rofiq & Dikril Faizun. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3 (2) : 78.
- Orientani, Riski & Helni Mutiarsih Jumhur. 2017 . Kualitas Layanan Tiket Elektronik Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* , 10 (2) : 42.
- Muhammad Tho'in. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah Di Baitul Mal Wattamwil (Bmt) Tekun Karanggede Boyolali. *Jurnal Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2 (1) : 81.
- Marzan, Dilla & Zaki Fuad & Azimah Dianah. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro. *Ekobis Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3 (1) : 15.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung : 215.
- Ghazali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Dengan Program Ibm Spss 20 Undip. Semarang: 52.
- Umar, Husein. 2002. Research Methods In Finance And Banking. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama :135.
- Khusna, 2020. Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Manado : 32.
- Dr. Siti Rofingatun, Kurniawan Patma, 2020. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi*,: 19.